

PENGETAHUAN MISTIS DALAM KONTEKS ISLAM DAN FILSAFAT ILMU PENGETAHUAN

Hambali

Universitas Serambi Mekkah Banda Aceh

Bathoh Kota Banda Aceh

Email: hambali@gmail.com

ABSTRACT

The mystical knowledge such as about jinn, Satan, Doomsday, dying, punishment after life, amenity in the hereafter and others cannot be rationally and empirically pursued. Etymologically, Encyclopedia of Philosophy defines knowledge as a true belief. This article is aimed to discover the mystical knowledge in Islam as well as in philosophy. The mystical knowledge is attained by feeling and heart. The mystical truth in *Islam* can be pursued through *tasawuf*. The mystical knowledge from philosophical is ontologically, epistemologically, and axiological can be perceived. The knowledge is very subjective. A black mystic or usually called a black magic is practiced for evilness while the white one is practiced for goodness.

Kata Kunci: Pengetahuan mistis, Islam, Filsafat ilmu pengetahuan

Pendahuluan

Sesungguhnya penciptaan Allah terhadap alam semesta, makhluk hidup, dan segala sesuatunya telah sempurna dengan kekuasaan-Nya sendiri, sesuai dengan pengetahuan dan kehendak-Nya, tanpa ada contoh sebelumnya, dan tanpa penolong atau perantara. Pengaturan Allah terhadap semua ini berjalan sesuai dengan ketentuan-Nya dalam aturan baku dan kaidah umum yang mengandung hikmah tertentu, sehingga tidak ada seorang pun yang mampu merombaknya dan menggantinya.

Begitu juga dengan semua yang diberitakan oleh agama Islam mengenai alam gaib, seperti jin, setan, hari kiamat, dan berbagai kenikmatan dan kesengsaraan yang akan terjadi pada hari kiamat seperti dibangkitkannya seluruh makhluk, pengembalian pada bentuk semula, padang mahsyar (tempat berkumpul), hisab (penghitungan setiap amal perbuatan), mizan (timbangan amal), berjalan di atas *sirath* (jalan), surga dan api neraka.

Demikian juga dengan awal mula datangnya hari kiamat, yaitu ketika sakratul maut, dan setelahnya, pertanyaan di dalam kubur, nikmat serta siksananya. Selama ada berita benar yang memberitakan keberadaannya, serta adanya dalil yang menunjukkan kebenaran orang yang memberikan kabar tersebut yaitu Rasulullah Saw, maka akal manusia tidak mempunyai alasan untuk mengingkari, menafikan dan mendustakannya. Hal-hal yang mistis dapat terangkum menjadi sebuah kebenaran karena adanya keyakinan dari pihak-pihak yang meyakini.

Sebagai seorang muslim hendaknya tanpa ragu kita meyakini akan hal-hal yang berbau mistis yang terkadang sangat sulit dijangkau oleh akal, karena kita beriman makanya kita percaya. Dari latar belakang inilah penulis ingin melihat lebih mendalam mistis dalam Islam dan pengetahuan mistis di lingkup filsafat pengetahuan.

Pengertian Pengetahuan

Apa itu pengetahuan itu? Pengetahuan ialah semua yang diketahui. Dilihat dari motif, pengetahuan itu diperoleh melalui 2 cara. Pertama, pengetahuan yang diperoleh begitu saja, tanpa niat, tanpa keingintahuan dan tanpa usaha. Kedua, pengetahuan yang didasari motif ingin tahu. Manusia ingin tahu, lantas ia mencari, hasilnya ia tahu sesuatu. Sesuatu itulah pengetahuan dan yang diperoleh tanpa usaha tadi juga disebut pengetahuan.¹

Secara etimologi (bahasa) pengetahuan berasal dari kata dalam bahasa Inggris yaitu *knowledge*. Dalam *Encyclopedia of Philosophy* bahwa definisi pengetahuan adalah kepercayaan yang benar *knowledge is justified true belief*, sedangkan secara terminologi (istilah) akan dikemukakan tentang pengetahuan. Menurut Sidi Gazalba, pengetahuan adalah apa yang diketahui atau hasil pekerjaan tahu. Pekerjaan tahu tersebut adalah hasil dari kenal, sadar, insyaf, mengerti dan pandai. Pengetahuan itu adalah semua milik atau isi pikiran. Dengan demikian pengetahuan merupakan hasil proses dari usaha manusia untuk tahu.²

Dalam kamus filsafat dijelaskan bahwa pengetahuan (*knowledge*) adalah proses kehidupan yang diketahui manusia secara langsung dari kesadarannya sendiri. Dalam peristiwa ini yang mengetahui (subjek) memiliki yang diketahui (objek) di dalam dirinya sendiri sedemikian aktif sehingga yang mengetahui itu menyusun yang diketahui pada dirinya sendiri dalam kesatuan aktif.³

Pengetahuan dalam arti luas berarti semua kehadiran internasional objek dalam subjek. Namun dalam arti sempit dan berbeda dengan imajinasi atau pemikiran belaka, pengetahuan hanya berarti putusan yang benar dan pasti (kebenaran, kepastian). Di sini subjek sadar akan hubungan objek dengan eksistensi. Pada umumnya, adalah tepat kalau mengatakan pengetahuan hanya merupakan pengalaman “sadar”. Karena sangat sulit melihat bagaimana persisnya suatu pribadi dapat sadar akan suatu eksistensi tanpa kehadiran eksistensi itu di dalam dirinya.⁴

Pengertian Mistis

Mistis adalah pengetahuan yang tidak rasional, yaitu pengetahuan (ajaran atau keyakinan) tentang Tuhan yang diperoleh melalui latihan meditasi atau latihan spiritual, bebas dari ketergantungan indera atau rasio. Pengetahuan mistis ialah pengetahuan yang tidak dapat dipahami rasio. Dalam Islam yang termasuk pengetahuan mistis ialah pengetahuan yang diperoleh melalui jalan tasawuf. Pengetahuan mistis ialah pengetahuan yang supra rasional tetapi kadang-kadang mempunyai bukti empiris.⁵

¹ Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hal. 5-6

² Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*, (Bandung: Kencana, 2005), hal. 85-86

³ Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu*, hal. 87

⁴ Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu*, hal. 87

⁵ <http://google/Wikipedia>, Pkl. 10.00/27 Januari 2011

Pengetahuan mistis ialah pengetahuan yang diperoleh tidak melalui indera dan bukan melalui rasio. Pengetahuan ini diperoleh melalui rasa dan hati. Yang menjadi objek pengetahuan mistis ialah objek yang abstrak-supra-rasional, seperti alam gaib, Tuhan, malaikat, surga, neraka dan jin. Pada umumnya cara memperoleh pengetahuan mistis adalah latihan yang disebut dengan *riyadhah* (latihan), dari situlah manusia dapat memperoleh pencerahan, memperoleh pengetahuan.

Kebenaran pengetahuan mistis diukur dengan berbagai ukuran. Ada kalanya ukuran kebenaran pengetahuan mistis itu kepercayaan. Jadi, sesuatu dianggap benar jika kita mempercayainya. Ada kalanya juga kebenaran suatu teori diukur dengan bukti empiris, yaitu ukuran kebenaran. Sulit memahami jika sesuatu teori dalam pengetahuan mistis bila pengetahuan itu tidak punya bukti empirik, sulit diterima karena secara rasional tidak terbukti dan bukti empiris pun tidak ada.

Pengetahuan mistis itu amat subjektif, yang paling tahu penggunaannya ialah pemiliknya. Di kalangan sufi kegunaannya yaitu dapat menentramkan jiwa mereka, mereka menggunakan pengetahuannya untuk kebaikan. Mistis magis hitam dikatakan hitam karena penggunaannya untuk kejahatan. Cara pengetahuan mistis menyelesaikan masalah tidak melalui proses inderawi dan tidak juga melalui proses rasio. Ada dua macam mistis yaitu mistis yang biasa dan mistis magis. Mistis magis adalah kegiatan mistis yang mengandung tujuan-tujuan untuk memperoleh sesuatu yang di inginkan penggunaannya. Dunia mistis magis dalam dunia Islam yaitu *'ulum al-hikmah* yang berisi antara lain rahasia-rahasia huruf al-Qur'an yang mengandung kekuatan magis, rahasia wafaq dan rahasia *Asma Ilahiyah*. Pada kenyataannya tokoh-tokoh mistis-magis itu kebanyakan para sufi. Kekuatan alam akhirnya tunduk di bawah sinar Ilahi dan dukungan-Nya melalui huruf-huruf dan nama indah-Nya. Melalui kalam Ilahi inilah jiwa-jiwa Ilahiyah yang aktif dapat digunakan manusia untuk tujuan yang dikehendakinya.

Pada perkembangannya dunia mistis-magis Islam terbagi dua kelompok, yaitu mistis-magis dalam bentuk wirid-wirid dan mistis-magis dalam bentuk benda-benda yang telah di formulasikan sedemikian rupa biasanya berupa wafaq-wafaq atau isim-isim.

Ada dua aliran yang terdapat pada pengetahuan Mistis Magis yaitu Mistis Magis Putih dan Mistis Magis Hitam. Adapun cara kerja dari masing-masing aliran tersebut adalah:⁶

1. Cara kerja Mistis-Magis-Putih

Para ahli hikmah menyadari bahwa kekuatan Tuhan baik yang ada dalam diri-Nya atau yang ada dalam firman-Nya dapat digunakan oleh manusia. Ayat-ayat al-Qur'an atau kitab langit lainnya sering digunakan sebagai perantara untuk menghubungkan manusia dengan Tuhannya, bahkan Asma-asma Tuhan sering digunakan untuk meminta sesuatu. Jika seseorang dapat atau sanggup mempraktekkan wirid atau do'a sesuai dengan rumusan maka kekuatan Ilahiyah (khadam atau malaikat) akan dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan yang kehendaki terlebih jika diikuti oleh jiwa yang bersih. Cara kedua ialah dengan cara memindahkan jiwa-jiwa Ilahiyah atau khadam yang ada dalam huruf-huruf al-Qur'an atau di dalam asma-asma Allah, cara ini disebut wafaq atau isim dimana

⁶ <http://google/Wikipedia>, Pkl. 23.00/28 Januari 2011

ditulis dengan menggunakan tinta tertentu dan pada kondisi tertentu. Pada dasarnya mereka menggunakan supra natural yang ada pada khadam dalam wirid atau doa, wafaq atau isim untuk tujuan tertentu.⁷

2. Cara kerja Mistis-Magis-Hitam

Mereka membuat simbol-simbol atau nama atau atribut-atribut, lalu ia bacakan mantra. Selama mengucapkan kata-kata buruk itu, ia mengumpulkan ludahnya untuk disemburkan pada gambar itu. Lalu ia ikatkan buhul pada simbol menurut sasaran yang telah disiapkan tadi. Ia menganggap ikatan buhul itu memiliki kekuatan dan efektif dalam praktik sihir. Ia meminta jin-jin kafir untuk berpartisipasi, ia memunculkan lebih banyak roh jahat sehingga segala sesuatu yang dituju benar-benar terjadi.⁸

Mistis dan Ilmu serta Kebudayaan

Kata *mistis*, menurut De Jong, seperti juga kata "misteri" berasal dari kata kerja Yunani *mu-ein* yang mempunyai dua arti. Arti pertama adalah menutup mata dan mulut, dan arti kedua adalah mengantarkan seseorang ke dalam suatu rahasia lewat upacara. Pada awal penggunaannya di Barat pada abad ke-5 kata *mystical* menunjukkan suatu corak teologi yang hanya mengindahkan pendekatan yang melampaui akal dan pengalaman manusia. Pada pendekatan etimologis ini tampak bahwa mistis tidak akrab dengan corak berpikir analitis akali yang menjadi watak ilmu pengetahuan.⁹

Sebagai sebuah kenyataan dalam cakrawala hidup, keberadaan daya-daya gaib dengan atau tanpa mistis magis tidak bisa ditampik. Namun itu tidak berarti harus melupakan dampak-dampak yang muncul dari penggunaannya secara sosial. Persoalannya pun lebih dari sekedar menyangkut etika maupun ketepatangunaan mistis magis bagi masa kini. Sehingga jika mencoba berikhtiar untuk mengelola daya-daya gaib untuk kepentingan yang sesuai dengan tema zaman.

Ada pakar kebudayaan yang memandang mistis magis sebagai benih-benih aktivitas teoritis dan ilmiah yang muncul dari rasa heran manusia. Namun pada magis, rasa heran tersebut tidak mampu menyingkap sebab-musabab yang sesungguhnya, bahkan menjebak orang untuk puas dengan sebab-musabab khayali. Pengetahuan dalam arti yang di pahami zaman sekarang, tidak mampu dicapai lewat magis. Kalaupun belakangan terdapat upaya-upaya yang sukses dalam memberikan secara ilmiah fenomena daya-daya gaib maka pada saat bersamaan hal tersebut telah menjadi kenyataan ilmiah di luar magis.¹⁰

Sampai langkah ini saja sudah dapat teraba potensi konfrontasi antara watak penalaran mistis magis dengan trend zaman sekarang yang berpihak pada corak berpikir analitis akali. Terlebih lagi karena ternyata telah terjadi pembalikan *teori Malinowski* yang menyebutkan bahwa magis hanya beraksi kalau pengetahuan gagal, menjadi bahwa berkembangnya magis telah menghambat perkembangan ilmu pengetahuan.

Kepercayaan dan praktek-praktek mistis magis secara luas menghindarkan orang dari telaah akali, yang menjadi salah satu corak kebudayaan umat manusia kini dan esok. Persoalannya bukan terletak pada bagaimana kebudayaan kita bisa

⁷ Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu*, hal. 29

⁸ Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu*, hal. 132

⁹ Yayan Sofyan, *blok sport.com*. Senin, 28 Januari 2011

¹⁰ Yayan Sofyan, *blok sport.com*. Senin, 29 Januari 2011

beriringan dengan trend kebudayaan dunia belaka. Melainkan bahwa sampai saat ini terbukti ilmu pengetahuan masih sanggup memberikan kontribusinya yang besar kepada kebudayaan dan peradaban umat manusia.

Watak berpikir akali dalam ilmu pengetahuan telah memungkinkan manusia untuk melakukan petualangan dan penjelajahan dalam semesta kehidupan sambil terus menerus membuka wawasan baru pengalamannya. Cahaya akal mempunyai watak kritis, evaluatif dan selalu disertai dengan semangat menisbikan batas-batas kemampuan manusia sehingga sejarah kebudayaan dan peradaban manusia selalu ditandai dengan terbukanya hubungan-hubungan baru. Watak ilmu pengetahuan adalah memahami dan mengelola fakta-fakta lama maupun fakta-fakta baru yang ditemukan, karena cahaya akal menolak setiap kekuatan yang mencoba meresap diri manusia ke dalam alam semesta.

Jarak antara manusia dan alam semesta tersebut sama sekali tidak dapat ditemukan pada watak penalaran mistis magis. Dalam mistis magis, manusia lebur ke dalam alam semesta. Tinggallah dua kemungkinan dalam hal ini, yakni manusia menyerap atau diserap oleh daya-daya alam. Dengan demikian kebudayaan kemudian digiring kepada etika yang mengunggulkan sikap dan tindakan menguasai. Konsep kekuasaan dalam mistis magis memiliki corak yang berbeda dengan pemahamannya dalam ilmu pengetahuan. Ignas Kleden melihat magis sebagai bersifat estetis, namun kiranya lebih tepat memahaminya -termasuk soal kekuasaan- sebagai bersifat emotif. Hal ini tampak pada persepsi dan praktek-prakteknya, seperti ditulis Cassirer, "Hanya jika mengalami ketegangan emosional yang luar biasa, maka manusia mencari bantuan pada upacara magis".

Barangkali memang harus dicatat bahwa kepercayaan dan praktek mistis magis secara hakiki bercorak sosial. Sangat jarang atau bahkan tidak ada mistis magis yang sejak awal keberangkatannya bercorak individual atau personal, dan justru pada coraknya itulah muncul beberapa kerepotan sosial.

Kerepotan ini muncul, pertama-tama, dengan asumsi bahwa masyarakat saat ini semakin heterogen dalam berbagai hal. Sehingga dalam komunikasi sosial perlu suatu kesamaan bahasa yang mengatasi segala macam perbedaan, sebuah epistemologi sosial untuk merumuskan kenyataan obyektif. Dalam masyarakat modern hal tersebut di tunjukkan lewat kenyataan obyektif yang empirik dan akali. Kepercayaan dan praktek mistis magis tak bisa memenuhinya, karena watak penalarannya yang mengatasi akal dan pengalaman sehingga realitas pun nisbi secara subyektif.

Dunia mistis masih cukup kental dengan sebagian masyarakat tanah air kita. Keyakinan terhadap penguasa yang mampu mendatangkan keberuntungan dan menyingkirkan marabahaya –selain Allah SWT tetap mengakar pada mereka ini. Guna melancarkan roda kehidupan, hajatan, atau urusan mereka, mereka menghidupkan ritual-ritual persembahan tumbal dan sesaji. Persembahan tumbal biasanya dalam bentuk binatang ternak, baik disembelih terlebih dahulu maupun dipersembahkan dalam keadaan hidup-hidup. Sementara persembahan sesaji dilakukan dengan selain hewan bernyawa.¹¹

¹¹ Majalah As-Sunnah, 2010: Edisi 7 November

Mistisisme dalam Islam

Mistisisme dapat ditemukan dalam Islam melalui jalan tasawuf dan oleh kaum orientalis Barat disebut sufisme. Kata sufisme dalam istilah orientalis Barat khususnya dipakai untuk mistisme Islam. Sufisme tidak dipakai untuk mistisme yang terdapat dalam agama-agama lain.¹²

Tasawuf adalah istilah yang berkembang di dunia Arab. Sementara sufisme lebih populer di Barat, yang dinisbahkan kepada seorang pelaku tasawuf, sufi. Tujuannya pun satu, dan sama dengan tujuan syari'at, yaitu kesalehan batin dan perilaku dengan berbagai maqamnya, yang menjadikan sufisme menyimpang adalah ketika salah satu maqamnya, *wihdatul wujud*, berkembang ke arah *ittihad* atau *hulul*, yang kemudian lebih sering berkaitan dengan sinkrestisme. Ini, yang menyalahi tauhid.¹³

Ontologi Pengetahuan Mistis

Ontologi membicarakan Hakikat pengetahuan mistis serta struktur dari pengetahuan mistis itu sendiri. Mistis adalah pengetahuan yang tidak rasional, ini pengertian yang umum. Adapun pengertian mistis bila dikaitkan dengan agama adalah pengetahuan (ajaran atau keyakinan) tentang Tuhan yang diperoleh melalui meditasi atau latihan spiritual, bebas dari kebergantungan pada indera dan rasio.¹⁴

Pengetahuan mistis adalah pengetahuan yang tidak dapat dipahami rasio, maksudnya, hubungan sebab-akibat yang terjadi tidak dapat dipahami rasio. Pengetahuan ini kadang-kadang memiliki bukti empiris tetapi kebanyakan tidak dapat dibuktikan secara empiris.

Dilihat dari segi sifatnya penulis membagi mistis menjadi dua, mistis biasa dan mistis magis. Mistis biasa adalah mistis tanpa kekuatan tertentu. Contohnya dalam Islam adalah tasawuf. Mistis magis adalah mistis yang mengandung kekuatan. Mistis magis ini dapat dibagi dua, mistis-magis-putih dan mistis-magis-hitam. Mistis-magis-putih dalam Islam contohnya mukjizat, karamah, ilmu hikmah, sedangkan mistis-magis-hitam contohnya adalah santet dan sejenisnya yang mengarah ke sihir, bahkan boleh jadi merupakan sihir.

Mistis-magis-putih dalam segi filsafatnya selalu dekat dengan Tuhan, sehingga dukungan Ilahi sangat menentukan. Hal ini berjalan sejak kenabian disebut mukjizat dan selain nabi disebut karamah, sedangkan mistis –magis-hitam bersandar dan bergantung pada kekuatan setan dan roh jahat.

Jiwa-jiwa yang memiliki kemampuan magis dapat digolongkan menjadi tiga. Pertama, mereka yang memiliki kekuatan mental atau hikmah. Itu disebabkan jiwa mereka telah menyatu dengan jiwa setan atau roh jahat. Para filosof menyebut mereka ini sebagai ahli sihir dan kekuatan mereka luar biasa. Kedua, mereka yang melakukan pengaruh magisnya dengan menggunakan watak benda-benda atau elemen-elemen yang ada di dalamnya, baik benda angkasa atau benda yang ada di bumi. Inilah yang disebut *jimat-jimat* yang biasa disimbolkan dalam bentuk benda-benda material atau rajah. Ketiga, mereka yang melakukan

¹² Harun Nasution, *Falsafah dan Mistisme dalam Islam*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1992), hal. 47

¹³ Syaikh 'Abdul Qadir Isa, *Hakekat Tasawuf*, (Jakarta Timur: Qisthi Press, 2005), hal. 2.

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu*, hal. 112

pengaruh magisnya melalui kekuatan imajinasi sehingga menimbulkan berbagai fantasi pada orang yang dipengaruhi. Kelompok ini disebut kelompok pesulap.¹⁵

Epistemologi Pengetahuan Mistis

Bagaimana pengetahuan mistis diperoleh? Objek empiris dapat diketahui sains, objek abstrak-rasional dapat diketahui filsafat, sisanya, yaitu yang abstrak-supra-rasional diketahui dengan apa? Mistis di sini bukan lagi kata sifat tetapi nama, sejajar dengan sains dan filsafat.¹⁴ Pengetahuan mistis ialah pengetahuan yang diperoleh tidak melalui indera dan bukan melalui rasio. Pengetahuan ini diperoleh melalui rasa, melalui hati sebagai alat merasa. Sehingga hal-hal yang tidak dapat dipahami oleh indera dapat diterima oleh hati dan rasa.¹⁶

Adapun objek dari pengetahuan mistis adalah objek yang abstrak-supra-rasional, seperti alam ghaib termasuk Tuhan, malaikat, surga, neraka dan jin. Termasuk objek-objek yang hanya dapat diketahui melalui pengetahuan mistis ialah objek-objek yang tidak dapat dipahami oleh rasio, yaitu objek-objek supra-natural seperti kebal, debus, pelet, penggunaan jin dan santet.

Pada umumnya cara memperoleh pengetahuan magis adalah latihan yang disebut *riyadhah*. Dari *riyadhah* itu manusia memperoleh pencerahan, memperoleh pengetahuan yang dalam tasawuf disebut ma'rifah.

Aksiologi Pengetahuan Mistis

Mustahil pengetahuan mistis mendapat pengikut yang begitu banyak dan berkembang sedemikian pesat bila tidak ada gunanya. Uraian tentang kegunaan pengetahuan mistis seharusnya menyangkut mistis biasa, mistis putih, dan mistis hitam. Kegunaannya mencakup area yang sangat luas.

Pengetahuan mistis itu amat subjektif, yang paling tahu penggunaannya ialah pemiliknya. Secara kasar kita dapat mengetahui bahwa mistis yang biasa digunakan untuk memperkuat keimanan, mistis-magis-putih di gunakan untuk kebaikan, sedangkan mistis-magis-hitam digunakan untuk tujuan yang jahat.

Pengetahuan mistis menyelesaikan masalah tidak melalui proses indrawi dan tidak juga melalui proses rasio. Itu berlaku untuk mistis magis putih dan mistis magis hitam. Hampir seluruh masyarakat beragama di dunia mengakui adanya kehidupan mistis, termasuk jenis-jenis mistis yang mengandung magis.

Islam sebagai agama yang memiliki nilai-nilai universal bagi kehidupan manusia sebenarnya telah memberi jalan cukup jelas tentang keberadaan mistis yang gaib itu. Masyarakat Islam ketika berhadapan dengan tradisi-tradisi lokal seperti Yunani, Persia, India, Warisan Arab Kuno yang kaya dengan praktik mistis-magis terdorong dan terilhami untuk memformulasikan kembali kegiatan ini dalam bentuk-bentuk yang selaras dengan nilai-nilai Islam. Dari sinilah agaknya muncul dan berkembangnya tradisi mistis-magis dalam Islam.¹⁷

Analisa Penulis

Ada beberapa cara untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan di antaranya melalui akal, empiris, wahyu, intuisi, karamah, mukjizat, ilham maupun sihir. Dalam hal pengetahuan mistis jarang menggunakan akal tapi lebih menitik

¹⁵ Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu*, hal. 116

¹⁶ Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu*, hal. 118

¹⁷ Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu*, hal. 122-126

beratkan pada perasaan yang mendalam. Adakalanya setiap fenomena yang mistis tidak semua dapat dirasiokan, sebab itulah peradaban Barat tidak menjadikan perasaan sebagai landasan suatu ilmu hanya sebatas pengetahuan yang belum ilmiah keberadaannya.

Tidak dapat dipungkiri bahwa pengetahuan mistis ini terbagi dalam berbagai kubu, di antara percaya atau tidaknya suatu hal yang terjadi. Tapi tak terbantahkan jika ada orang-orang yang berpegang teguh pada mistisme ini contohnya orang-orang sufi. Yang mereka merasa tenang untuk hidup yang mereka pilih. Perbuatan-perbuatan mistis yang dipraktikkan dalam kehidupan sosial terkadang melenceng dari aturan, yang mengajarkan mistisme hitam misalnya. Ini sangat berdampak buruk bagi masyarakat sosial, dimana yang harusnya pengetahuan mistis ini membantu kehidupan manusia bukan sebaliknya.

Sufi adalah orang-orang yang selalu menjaga hubungannya dengan sang Pencipta. Sudah barang tentu jika seseorang yang dekat dengan Tuhannya, maka Tuhan akan lebih dekat padanya. Tidak mengherankan jika Allah memberikan keistimewaan pada orang-orang yang mengistimewakan Allah dalam hati mereka, biasanya keistimewaan ini berupa karamah.

Dalil karamah dalam al-Qur'an pertama cerita mengenai Ashabul Kahfi yang tertidur panjang selama 309 tahun dalam gua. Kedua kisah Maryam yang menggoyangkan pohon kurma yang kering dan berjatuhlah kurma yang masak di luar musimnya. Ketiga, nabi Zakaria As mendapati makanan dalam mihrabnya Maryam. Dan yang keempat, masa Nabi Sulaiman As memerintah jin untuk membawakan singgasana Ratu Bilqis hanya dengan sekejap mata berkedip.

Kesimpulan

Pengetahuan mistis ialah pengetahuan yang diperoleh tidak melalui indera dan bukan melalui rasio. Pengetahuan ini diperoleh melalui rasa dan hati. Yang menjadi objek pengetahuan mistis ialah objek yang abstrak-supra-rasional, seperti alam gaib, Tuhan, malaikat, surga, neraka dan jin. Pada umumnya cara memperoleh pengetahuan mistis adalah latihan yang disebut dengan riyadhah (latihan), dari situlah manusia dapat memperoleh pencerahan, memperoleh pengetahuan.

Kebenaran pengetahuan mistis diukur dengan berbagai ukuran. Ada kalanya ukuran kebenaran pengetahuan mistis itu kepercayaan. Jadi, sesuatu dianggap benar jika kita mempercayainya. Ada kalanya juga kebenaran suatu teori diukur dengan bukti empiris, yaitu ukuran kebenaran. Sulit memahami jika sesuatu teori dalam pengetahuan mistis bila pengetahuan itu tidak punya bukti empirik, sulit diterima karena secara rasional tidak terbukti dan bukti empirik pun tidak ada.

Pengetahuan mistis itu amat subjektif, yang paling tahu penggunaannya ialah pemiliknya. Di kalangan sufi kegunaannya yaitu dapat menenangkan jiwa mereka, mereka menggunakan pengetahuannya untuk kebaikan. Mistis magis hitam dikatakan hitam karena penggunaannya untuk kejahatan. Cara pengetahuan mistis menyelesaikan masalah tidak melalui proses inderawi dan tidak juga melalui proses rasio.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Tafsir, *Filsafat Ilmu*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Amsal Bakhtiar, *Filsafat Ilmu*. Bandung: Kencana, 2005.
- Harun Nasution, *Falsafah dan Mistisme dalam Islam*, Jakarta: Bulan Bintang, 1992.
- [http/google/ Wikipedia](http://google/Wikipedia). Pkl.10.00./20 Januari 2011.
- [http/google/ Wikipedia](http://google/Wikipedia). Pkl.23.00./28 Januari 2011.
- Majalah As- Sunnah. Edisi 07 November 2010.
- Syaikh ‘Abdul Qadir Isa, *Hakekat Tasawuf*, Jakarta Timur: Qisthi Press, 2005.
- Yayan Sopyan ,*blok sport.com*. Senin, 27 Januari 2011.